

BAB V

KESIMPULAN

BAB V merupakan penutup dari penulisan penelitian ini yang terdiri dari tiga sub bab. Ketiga sub bab itu adalah kesimpulan, kritik dan saran. Bagian ini menjadi penutup dan kesimpulan sistematika dari penelitian ini.

Pada awalnya Qatar merupakan negara miskin yang memiliki pendapatan utama hanya berasal dari sektor perikanan dan usaha mutiara saja. Hingga pada akhirnya pada tahun 1940 negara ini menemukan cadangan gas alam cair yang begitu melimpah yaitu sebesar 23,9 miliar barel cadangan minyak dan 885,1 triliun kaki kubik cadangan gas yang terletak di lapangan Dukhan. Kemudian di bawah pimpinan Khalifah Hamad Al Thani, Qatar berbenah dengan memonetisasi cadangan gas alam cair yang dimiliki negara hingga akhirnya menjadi negara eksportir gas alam cair (LNG) terbesar di dunia dengan jumlah ekspornya sebesar 1,303 juta barel per hari (2013) dan 118,9 miliar meter kubik (data 2014). Pendapatan Domestik Bruto (PDB) berdasarkan Paritas Daya Beli adalah sebesar US\$ 334,5 miliar. Sumber kekayaan Qatar awalnya memang bersumber dari gas alam hingga menjadikan industri gas alam ini sebagai tulang punggung perekonomiannya. Setidaknya hingga tahun 2011 tingkat ketergantungan ekonominya terhadap gas alam mencapai 55%.

Produksi gas alam yang membludak membawa ekonomi Qatar menanjak. Hingga pendapatan per kapita per tahun menjadi sangat tinggi jauh melampaui Amerika Serikat atau Inggris.. Dari hasil tersebut, Qatar membentuk sebuah perusahaan investasi bernama The Qatar Investment Authority pada 2005. Tujuannya untuk mengalirkan dana ke berbagai sektor. Dan lewat uang penjualan gas itulah, Qatar kini menjadi negara terkaya di dunia dari segi pendapatan per kapita. Versi World Bank, pendapatan per kapita yang sangat tinggi negara Qatar pada tahun 2011 hampir mencapai 50 ribu dolar (tepatnya 89.736) atau sekitar 1 miliar (kurs Rp. 11.430/dolar). Sebagai gambaran, masih menurut World Bank,

pada 2012 pendapatan per kapita Saudi 24.116 dolar, Uni Emirat Arab 39.058 dolar, Kuwait 51.497 dolar, Oman 23.113 dollar, dan Bahrain 22.471 dollar, sementara itu pendapatan per kapita Indonesia hanya 3.471 dollar atau sekitar Rp 40 Juta.

Seiring kejayaan Qatar dalam pertumbuhan ekonomi terus melaju, ketergantungan pada minyak bumi dan semakin menipisnya cadangan minyak dunia, menjadi alasan lain bagi negara Qatar untuk beralih pada sektor manufaktur dan pengembangan sektor swasta atau sektor industri jasa. Karena dirasa bahwa cadangan gas alam cair yang dimiliki tidaklah kekal dan dapat habis. Berbagai investasi dilakukan Qatar untuk tetap menjadi negara dengan ekonomi stabil di kawasan Timur Tengah. Sekarang di saat yang bersamaan setelah standar hidup di negara Qatar sama dengan di Eropa, ketergantungan pada minyak dan gas bumi menurun. Ekonomi negara diberi landasan yang lebih luas dan untuk semakin meningkatkan pengaruhnya, terutama di level internasional, dan tidak lagi bergantung pada cadangan minyak, Qatar pun berusaha untuk terus meningkatkan soft diplomasi mereka. Berbagai usaha dilakukan oleh Qatar seperti dalam bidang pendidikan, kebudayaan, olahraga, transportasi, lembaga sosial, maupun media.

Pada akhirnya Qatar berhasil mengurangi dan merubah sumber pendapatan utama negara ini dengan 3 sektor utama. Yang pertama adalah sektor ekonomi dibidang transportasi yaitu Qatar Airways dan Bandar Udara Qatar Airways. Dimana Qatar Airways ini sangat berperan penting dalam menunjang peningkatan perekonomian Qatar karena besarnya pendapatan negara yang berasal dari Qatar Airways ini tidak kalah besar dengan pendapatannya terhadap minyak. Qatar Airways Group mengumumkan laba operasi 3 miliar QAR untuk tahun 2016 mencapai hampir tiga kali lipat lebih besar dari laba yang didapat pada 2015 sebesar 1,1 miliar QAR dan menghasilkan margin laba usaha 8,6% dari 35,6 miliar QAR. sebuah peningkatan yang cukup besar hampir enam poin persentase dari tahun sebelumnya. Perusahaan melaporkan laba bersih yang didapat sebesar 1,6 miliar QAR,

menghasilkan margin laba bersih 4,5 persen. Laba bersih untuk tahun 2015 adalah 1,1% yaitu 374 juta QAR. Besarnya pendapatan yang di hasilkan oleh Qatar Airways ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian Qatar dan perubahan sumber pendapatan negara ini, karena melalui Qatar Airways dirasa dapat menopang perekonomian Qatar dan mengurangi ketergantungannya terhadap minyak bumi.

Kemudian selanjutnya Qatar juga mengembangkan pada aspek sosial media yaitu Al Jazeera, meskipun media Al Jazeera ini tidak begitu banyak berperan dalam menopang perekonomian Qatar, namun media massa ini berperan penting terhadap pengaruhnya kepada dunia internasional. Qatar sendiri menggunakan Al Jazeera sebagai alat soft diplomasi nya terhadap negara maju lainnya, karena Qatar sendiri dalam mmengurangi ketergantungannya terhadap minyak tidak dapat hanya berpindah penghasilan utama negara, namun juga harus mengembangkan aspek soft diplomasi untuk mempengaruhi negara-negara lain secara halus, hingga mendapatkan banyak perhatian. Pendapatan yang di hasilkan oleh Al Jazeera pun tidak sebesar Qatar Airways, karena fokus utama yang dilakukan oleh Al Jazeera yaitu mengembangkan pengaruhnya kepada dunia Intenasional. Al Jazeera ini pun banyak mendapatkan kepercayaan dari negara negara besar dan berhasil menyebarkan pengaruh politik Qatar dengan menyiarkan program Bahasa Arab yang bisa disaksikan di banyak rumah di kawasan Teluk. Al Jazeera dianggap banyak memainkan peran penting dalam keberlangsungan Revolusi Arab, dan terbukti hingga saat ini stasiun Tv ini berhasil mencuri perhatian publik dengan menyajikan liputan-liputan tentang pandangan masyarakat terhadap pemerintah berkuasa, memfasilitasi debat-debat antara pihak oposisi dan pemerintah, dan berani terjun langsung ke daerah rawan saat terjadi konflik antara pemerintah dan pihak oposisi. Dengan gayanya, Al Jazeera telah memastikan tempat di barisan depan percaturan media internasional, berdampingan dengan CNN dan BBC.

Selanjutnya pada aspek budaya Qatar menjalin kerjasama olahraga dengan FIFA World Cup 2022. Kerjasama yang dilakukan oleh negara Qatar dengan FIFA World Cup

2022 dirasa dapat menguntungkan dari kedua belah pihak, selain dari pihak FIFA sendiri yang merasa negara Qatar sangat ahli dalam hal popularitas sepakbola, dan kemampuannya yang tak tertandingi untuk memamerkan negara kecil itu kepada miliaran penonton di seluruh dunia. Dan persiapan yang begitu matang dilakukan oleh negara ini seperti pembenahan tata kota dilakukan juga untuk menarik turis dan pendatang sebanyak-banyaknya. Qatar juga banyak mempromosikan pariwisata berkelanjutan, seperti Museum Seni Islam dan Desa Budaya. Beda dengan Al-Jazeera dan Qatar Airways, kerjasama FIFA World Cup ini cukup menguntungkan bagi Qatar dalam hal ekonomi, hal ini berimbas pada nilai investasi di negara tersebut. Bahkan, perubahan langsung terjadi pada hari ketika Qatar menerima putusan dari FIFA untuk menjadi tuan rumah. Perubahan pasar di lantai bursa langsung bereaksi positif. Pasar ekuitas Doha naik sebesar 7,5 %. Harga saham dari beberapa perusahaan pun langsung bergerak naik terutama yang bergerak dalam bidang konstruksi. Dan didalam kerjasama ini, Qatar mendapatkan keuntungan selain keuntungan popularitas, Qatar juga mendapat keuntungan ekonomi dan cukup membantu dalam proses dan pergerakan menuju Qatar tanpa ketergantungannya terhadap minyak bumi.

Pada akhirnya keberhasilan ini merupakan sebagian dari buah ketersediaan media promosi. Penayangan TV satelit memungkinkan sejumlah jaringan penyiaran menyediakan jasa bagi jutaan rumah tangga di banyak negara dan dalam banyak bahasa. Media cetak internasional terdiri dari edisi lokal, nasional, dan regional, dan Al Jazeera merupakan media cetak dan media visual yang lengkap secara nasional, internasional maupun regional. Seperti juga yang dilakukan oleh Qatar Airways, dimana iklan yang disampaikan melalui televisi pesawat maupun majalahnya berisi tentang media massa Al Jazeera dan juga mengenai FIFA world cup 2022 mendatang, atau seperti yang dilakukan Al-Jazeera, media massa yang memiliki jutaan penggemar dan penonton ini juga mengiklankan tentang betapa menariknya Qatar Airways dan betapa menariknya acara fifa world cup 2022 mendatang,

begitu juga pada FIFA world cup yang akan dilaksanakan pada 2022, didalamnya tidak akan luput mengiklankan dan mempromosikan tentang Qatar airways dan juga media massa al Jazeera yang dimiliki. Maka dari itu mengapa 3 hal penting tersebut saling menguntungkan satu sama lain.

Beberapa hal diatas dapat membuktikan bahwa Qatar telah berhasil menjalankan soft diplomacy nya dalam rangka mengurangi ketergantungan ekonomi negara tersebut terhadap minyak bumi. Hal-hal diatas, dirasa mampu untuk menopang negara kecil tersebut untuk tetap stabil dalam perekonomian, karena setidaknya tiga bentuk soft diplomasi utama diatas saling mendukung satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama yaitu mengurangi ketergantungan perekonomian negara Qatar terhadap minyak bumi.